

PENGARUH SELISIH KURS TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Mutmainah, Septavia Fatikasari

Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK

Salah satu informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah rugi laba selisih nilai mata uang atau kurs. Selisih kurs masih mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur transaksi-transaksinya, sekaligus menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-kecenderungan kondisi ekonomi internasional. Oleh karena itulah rugi laba selisih kurs tetap dipandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Hubungan Antara Selisih Kurs Terhadap Laba Bersih Perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan sumber datanya adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi.

Berdasarkan dari hasil pengujian dalam analisa data yang telah dilakukan, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa : selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti terhadap laba bersih perusahaan.

Kata kunci : selisih kurs dan laba bersih perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Hampir semua peneliti di bidang

akuntansi menemukan bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi.

Laporan Keuangan juga berguna untuk pihak eksternal perusahaan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Informasi tersebut setidaknya memungkinkan untuk melakukan penilaian saham yang mencerminkan pengaruh antara resiko dan hasil pengambilan yang sesuai dengan tujuan masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan reaksi pasar.

Salah satu informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah rugi laba selisih nilai mata uang atau kurs. Selisih kurs masih mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur transaksi-transaksinya, sekaligus menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-kecenderungan kondisi ekonomi internasional. Oleh karena itulah rugi laba selisih kurs tetap dipandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan.

Jika terjadi suatu transaksi dalam mata uang non-fungsional, maka transaksi tersebut harus diukur ulang ke dalam mata uang fungsional yang dianut perusahaan. Pengukuran ulang transaksi yang terjadi dalam mata uang non-fungsional akan mengakibatkan selisih pengukuran ulang yang disebabkan oleh perbedaan nilai mata uang fungsional dengan mata uang non-fungsional.

Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan Manufaktur yaitu nilai kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dan juga IHSG karena perusahaan yang bergerak di Bursa Efek Indonesia sangat bergantung pada harga saham. Oleh karena itu kedua faktor tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Selisih kurs begitu penting terhadap perusahaan dikarenakan transaksi mata uang asing, di antaranya adalah diakui sebagai pendapatan (biaya) pada periode tahun berjalan, dikapitalisasi sebagian sebagaimana diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) no.4, dan dikapitalisasi penuh sebagaimana diatur oleh BAPEPAM no. VIII G10 (kep.49/PM/1998).

Tabel 1.1 Selisih Kurs Perusahaan Manufaktur

No	Perusahaan	2015	2016	2017
1	PT EKOWIRMA INTERNATIONAL Tbk	7,126,340,000	7,126,340,000	8,640,754,822
2	PT. INTANMURYA INTERNATIONAL Tbk	13,874,754,785	5,621,417,272	3,158,764,394
3	PT INDO-RAMIA SYNTHETICS Tbk	36,242	99,540	4,124,022
4	PT PAN BROTHERS Tbk	27,329,382,351	11,682,501,956	3,915,734,950
5	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	21,226,382,754	5,908,063,157	3,525,648,655
6	PT INDO ACIDATAMA Tbk	8,622,758	3,301,278	21,129,355
7	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk	88	26	35
8	PT. INDO KORDSA Tbk	7,709,436	2,343,504	16,475,082
9	PT INTRACO PENITA Tbk	11,467,588,401	13,576,547,001	45,124,477
10	PT BETONMAYA MANUNGGAAL Tbk	4,657,028,762	631,411,859	1,207,212,566
11	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	998,603,220	1,559,562,243	9,120,877,080
12	PT LIONMESH PRIMA Tbk	734,586,740	139,548,078	217,107,361
13	PT TIRA ALUSTENITE Tbk	1,670,783,034	4,902,2851	5,293,734,841
14	P.T. FALAH SURYA WISESA Tbk	178,159,853,154	33,464,119,996	64,582,246,251
15	PT SURABAYA ASLING INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	488,456,291,252	230,108,232,922	348,997,183,586
16	PT SUPARMA Tbk	60,180,365,391	14,319,065,569	17,719,679,623
17	PT PRIDANI FARMIA Tbk	108,478,861	85,844,137	110,875,204
18	PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk	2,721,480,710	96,060,511	767,531,816
19	PT KIRIA FARMIA (PERSERO) Tbk	629,523,022	1,422,345,498	2,417,675,023
20	PT KALBE FARMIA Tbk	94,920,355,285	23,397,585,198	32,362,082,622
21	PT MERCK Tbk	1,889,099	1,720,600	2,422,586
22	PT SCHERING-PLough INDONESIA Tbk	680,317	22,479	2,239,863
23	PT TEMPO SCANI PACIFIC Tbk	20,994,247,038	20,802,412,177	29,582,735,367
24	PT ASIANPLAST INDUSTRIES Tbk	11,533,683,806	15,534,387,892	38,523,646,490
25	PT BERLINA Tbk	3,433,929,487	1,458,569,454	1,588,642
26	PT TRIAS SENTOSA Tbk	50,368,084,504	7,283,648,834	8,583,459,286
27	PT AMMANA CITRA MILIA Tbk	9,188,509,369	6,858,306,356	8,247,809,215
28	P.T. MILIA INDUSTINDO Tbk	998,869,158	230,361,002	11,196,861
29	PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk	42,625,000,000	13,057,598,383	15,200,082,723
30	PT CENTURY TEXTILE INDUSTRY Tbk	30,509	41,998	189,501
31	PT RODA WATJEX Tbk	2,229,982,082	1,828,8236	278,254,212
32	PT TIFCO FIBER INDONESIA Tbk	1,787,660	400,633	738,582
33	PT HINURY AMANDA SAMPORNA Tbk	43,819	15,494	636,400
34	PT BENIDEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk	4,611	2,964	11,830

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat selisih kurs perusahaan manufaktur mengalami peningkatan di tahun 2017. Data topik penelitian yang digunakan adalah sampel data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, karena laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah terakreditasi oleh audit eksternal yang independen. Selain itu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih mudah untuk kita dapatkan, karena data laporan keuangannya berada di media. Peneliti memilih hal tersebut karena didasari oleh peneliti yang sebelumnya tentang kandungan informasi dalam laporan keuangan, khususnya kekuatan harga saham dalam merespons laba bersih perusahaan Manufaktur. Disamping itu, peneliti juga ingin meningkatkan kemampuan akuntan dalam menyajikan laporan keuangan yang bermutu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor. Kontribusi kebijakan dari hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini berupa wawasan atau pandangan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori akuntansi keuangan.

Landasan Teori Laba

Salah satu dari komponen keuangan yang seringkali menjadi perhatian pemegang saham dan calon investor adalah laporan laba rugi. Laporan ini

mengukur keberhasilan kegiatan usaha perusahaan selama satu periode tertentu. Para pelaku bisnis menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi dan kemampuan membayar hutang. Laporan laba rugi juga membantu pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2001:267) yang dimaksud dengan laba adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.” Definisi lain atas pengertian laba dikemukakan oleh Baridwan (1997:31) dimana laba didefinisikan sebagai “kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan semua pendapatan atas semua beban dalam suatu perusahaan. Disebutkan juga oleh Maksud Habibi dkk (1997 : 129) mengenai laba bersih (*net income*) yaitu “ jika pendapatan lebih besar dari beban, diperoleh laba bersih dan jika pendapatan lebih kecil dari beban diderita rugi bersih ”.

Menurut Soemarso S.R (2004 : 234) laba bersih dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Laba bersih sebelum pajak, adalah selisih lebih antara pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal sebelum dikurangi oleh beban pajak.
2. Laba bersih setelah pajak, adalah selisih lebih pendapatan atas biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi beban pajak

Teori Kurs Valuta Asing

Pasar uang dan pasar modal di Indonesia kini telah didenominasi oleh mata uang lokal (Rupiah) dan mata uang asing (valuta asing). Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* itu sendiri memiliki beberapa definisi yang disajikan oleh beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Hamdy Hadi (1997:15), valuta asing adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.
2. Menurut Eng, Lees dan Mauer (1998:84), *A foreign currency is Any asset or financial claim denominated in a foreign currency.*

3. Menurut Jose Rizal Joesoef (2008:4), valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran luar negeri
4. Menurut Beams, Anthony, Clement dan Lowensohn (2015:492), *A foreign currency is a currency other than the entity's functional currency.*

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa valuta asing merupakan pertukaran mata uang suatu negara terhadap negara lainnya. Dengan adanya perbandingan nilai antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang menimbulkan suatu nilai, dapat disebut *foreign exchange rate* (kurs valuta asing).

Selisih Kurs Valuta Asing

Selisih Kurs timbul apabila antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (settlement date) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Jika timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk tiap-tiap periode (PSAK No 10;par.14).

Definisi kurs dan selisih kurs menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 10 (IAI 2007) adalah sebagai berikut : “kurs adalah rasio pertukaran dua mata uang”. Sedangkan selisih kurs adalah : “selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama, dalam mata uang pelaporan kurs yang berbeda.”

Laba bersih atas transaksi mata uang asing umumnya dimasukkan dalam menentukan laba bersih untuk periode pada saat nilai tukar mata uang asing berubah tanpa ada perjanjian hedging atas transaksi mata uang asing atau sebuah investasi bersih dalam perusahaan asing. Laba bersih selisih kurs merupakan komponen transitory dalam laporan laba bersih, artinya komponen yang membuat laporan laba bersih menjadi berfluktuasi laba atau ruginya. Secara logika, komponen transitory merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu dan terjadinya tidak persisten.

Pengertian lain yang dijabarkan mengenai selisih kurs menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK 10 (2010:10.4) adalah: “Selisih yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda.”

Pengaruh Selisih Kurs Terhadap Laba Bersih

Agency theory adalah teori yang menyatakan dan menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

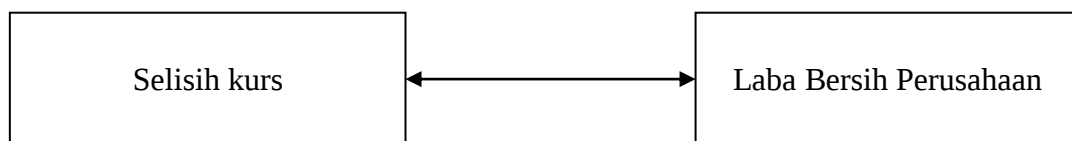
Salah satu informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah laba/rugi selisih nilai mata uang atau kurs. Selisih kurs masih mempunyai pengaruh terhadap nilai laba bersih perusahaan Manufaktur. Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur transaksi-transaksinya, sekaligus menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-

kecenderungan kondisi ekonomi internasional. Oleh karena itulah laba selisih kurs tetap di pandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan.

Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan pengaruh antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Laba atas transaksi mata uang asing umumnya dimasukan dalam menentukan laba bersih untuk periode pada saat nilai tukar mata uang asing berubah tanpa ada perjanjian *hedging* atas transaksi mata uang asing atau sebuah investasi bersih dalam perusahaan asing. Laba bersih selisih kurs merupakan komponen *transitory* dalam laporan laba-rugi menjadi berfluktuasi laba atau ruginya. Komponen *transitory* merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu dan terjadinya tidak persisten.

Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas peneliti ingin menunjukkan bahwa selisih kurs memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Laba bersih perusahaan Manufaktur. Hal ini karena selisih kurs merupakan selisih yang di hasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Selisih kurs dapat mempengaruhi laba (*earning*), karena pada sebagian besar kasus, item ini dilaporkan dalam laporan laba-rugi khususnya pada laba bersih perusahaan Manufaktur. Peneliti ini didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pergerakan laba bersih perusahaan Manufaktur. Tapi dalam hal ini peneliti hanya ingin mencari selisih kurs yang ada pengaruh terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan industri yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran yang ada pada umumnya telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun pengukuran variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah selisih kurs. selisih kurs ialah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama, dalam mata uang pelaporan kurs yang berbeda (PSAK NO.10) . Selisih kurs diukur dengan menggunakan kurs jual dollar terhadap rupiah. Ukuran kurs dalam penelitian ini menggunakan ukuran relatif yaitu selisih kurs tahun ini dikurangi kurs tahun kemarin dibagi tahun kemarin. Besarnya selisih kurs membuat orang mengalihkan investasinya ke pasar modal. Nilai kurs diduga mempunyai pengaruh yang negatif dengan risiko saham. Adapun rumus menghitung selisih kurs dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Selisih kurs} = \frac{\text{Kurs jual} - \text{kurs beli}}{\text{Kurs jual}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Azmi, 2007:12). Dalam penelitian ini data laba bersih yang digunakan dari nilai yang tampak dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2015 – 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono 1999:72) dalam Christanty 2006. Di penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan laba bersih perusahaan Manufaktur manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 1999:73). Di penelitian ini, sampel penelitian yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2015 – 2017.
2. Perusahaan sampel mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian
3. Menggunakan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
4. Perusahaan sampel memiliki laba dan ekuitas negatif

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian periode 2015 – 2017.

2. Untuk pengujian hipotesisnya menggunakan asumsi klasik yang di hasilkan secara empiris sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan.

3. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel penelitian sebagai variabel bebas dalam memprediksi secara signifikan pengaruh antara selisih kurs dengan laba bersih perusahaan Manufaktur.

4. Pengujian Hipotesis:

Adapun tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam) yang berdistribusi model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a. jika probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

- b. Koefisien Korelasi Pearson

Analisa ekonomi dan bisnis, Korelasi telah dikembangkan untuk mempelajari pola dan mengukur pengaruh statistic antara dua atau lebih variable. Analisa ini akan memberikan hasil yang dianalisis terhadap pengaruh, baik saling berpengaruh, dan seberapa besar tingkat pengaruhnya. Pada dasarnya, analisis ini menganalisis pengaruh dua variabel dimana membutuhkan dua kelompok hasil observasi atau pengukuran sebanyak n (data). (Priyatno 2007).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara selisih kurs terhadap laba bersih. Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 20.01 for windows.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \left(\sum x \right)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - \left(\sum y \right)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan digunakan table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 2. Derajat Pengaruh antar Variabel

Koefisien Korelasi	Kekuatan Pengaruh
$0.0 \leq r \leq 0.2$	Pengaruh rendah lemah
$0.2 \leq r \leq 0.4$	Pengaruh rendah tetapi pasti
$0.4 \leq r \leq 0.7$	Pengaruh cukup berarti
$0.7 \leq r \leq 0.9$	Pengaruh tinggi kuat
$0.9 \leq r \leq 1.0$	Pengaruh sangat tinggi dan dapat diharapkan

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara selisih kurs terhadap laba bersih. Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi, yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Hasil uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Laba Bersih	Selisih Kurs
Laba Bersih	Pearson Correlation	1	.244*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	102	101
Selisih Kurs	Pearson Correlation	.244*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	101	101

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian diatas variabel selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti terhadap laba bersih dengan nilai signifikannya sebesar 0.014 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.244. Nilai koefisien korelasi pada variabel ini sebesar 0.244 dan berada di hubungan yang rendah tapi pasti.

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan digunakan table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4. Derajat Hubungan antar Variabel

Koefesien Korelasi	Kekuatan Hubungan
$0.0 \leq r \leq 0.2$	Hubungan rendah lemah
$0.2 \leq r \leq 0.4$	Hubungan rendah tetapi pasti
$0.4 \leq r \leq 0.7$	Hubungan cukup berarti
$0.7 \leq r \leq 0.9$	Hubungan tinggi kuat
$0.9 \leq r \leq 1.0$	Hubungan sangat tinggi dan dapat diharapkan

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menambah laba perusahaan adalah mengetahui saat yang tepat untuk membeli atau menjual bahan baku untuk produksi ataupun bahan jadi dengan memperhatikan nilai kurs yang sedang berlangsung, sehingga nilai selisih kurs menjadi lebih kecil sehingga akan memperbesar laba. Sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih dari transaksi tersebut. Tetapi perusahaan dalam melakukan transaksi membeli atau menjual bahan baku juga lebih pada kebutuhan produksi, jika barang yang benar-benar dibutuhkan pada saat proses produksi dan harga kurs naik atau mengalami selisih yang besar, perusahaan juga akan tetap membeli bahan baku tersebut.

Laba atas transaksi mata uang asing umumnya dimasukan dalam menentukan laba bersih untuk periode pada saat nilai tukar mata uang asing berubah tanpa ada perjanjian *hedging* atas transaksi mata uang asing atau sebuah investasi bersih dalam perusahaan asing. Laba bersih selisih kurs merupakan komponen *transitory* dalam laporan laba-rugi menjadi berfluktuasi laba atau ruginya. Komponen *transitory* merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu dan terjadinya tidak persisten.

Penggunaan mata uang asing dalam transaksi bisnis memiliki resiko terhadap adanya fluktuasi nilai mata uang asing. Fluktuasi terhadap nilai mata uang asing ini dikarenakan Indonesia sudah memakai sistem kurs mengambang atau floating rate system, dalam sistem ini perubahan nilai tukar mata uang asing yang satu dengan mata uang asing lainnya disebabkan karena mekanisme pasar. Bank sentral dan pemerintah sudah tidak bisa campur tangan lagi dalam menentukan kurs mata uang asing karena sudah sepenuhnya diserahkan oleh mekanisme pasar.

Adapun cara dalam mengelola resiko rugi yang diakibatkan oleh selisih kurs ini adalah dengan *hedging* atau pelindung nilai. *Hedging* adalah meminimalkan kerugian atau resiko yang diakibatkan dari resiko yang tak terduga dengan cara menyelaraskan nilai perputaran uang. Ada beberapa bentuk dari *hedging* ini diantaranya *forward value contract* dan *swap*. Aktifitas transaksi ini pelaporan dan pengungkapannya diatur dalam PSAK no.10 dan sedangkan dalam aktifitas lindung nilai pelaporan dan pengungkapannya diatur dalam PSAK no.55 standar akuntansi keuangan. Walaupun ada cara dalam mengelola resiko rugi yang diakibatkan dari selisih kurs ini, tapi pada kenyataannya banyak perusahaan terbuka yang ada di Indonesia belum memakainya dan bisa dibilang transaksi *hedging* adalah sebuah transaksi yang langka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan selisih kurs terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan dari hasil pengujian dalam analisa data yang telah dilakukan, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa :

Selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti terhadap laba bersih perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus lebih hati-hati dan mempertimbangkan dengan matang dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor harus lebih berhati-hati dalam menyikapi dalam menanamkan sahamnya dengan melihat laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Dodik. 2006. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pelaporan Selisih Kurs". Jurnal Akuntansi diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.

Baridwan, Zaki, 1997, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Bayuandika, M. 2006." Pengaruh Laba/Rugi Selisih Kurs Terhadap Laba bersih perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam LQ45". Jurnal Akuntansi diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.

Chariri, Anis dan Imam Gozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.

Frederick. 2002. *Statistics: A Gentle Introduction*. London: SAGE Publications Ltd.

Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hady, Hamdy, 1997, *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Ghalia. Indonesia, Jakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haris Wibisono. 2005. Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia? (Online) (<http://re-searchengines.com/hsulistyanto.html>)
- IAI. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 1995, *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kothari, S. 1995. "Price and Return Model". *Journal of Accounting and Economics*. Pp155-192.
- Lev, S. 1993. "Fundamental Information Analysis". *Journal of accounting Research*. Pp190-215.
- Munawir, Slamet. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Putra, Rizko Zanjahaya. 2006. " Pengaruh Beban Usaha, Ekspor Dan Impor Peralatan Elektronik , Selisih Kurs, Serta Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk". *Jurnal Akuntansi* diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, depok.
- Shim, Siegel Dauber, 2010, *Kamus Istilah Akuntansi Cetakan Ketiga*, Penerbit. PT. Elex Media Komputindo
- Soemarso SR. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid Ke 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Standar Akuntansi Keuangan. 1999. IAI. Jakarta: Salemba Empat.